IMPLEMENTASI PROGRAM PENGAYAAN BAHASA INGGRIS UNTUK MAHASISWA EKONOMI DAN BISNIS: EVALUASI DAN DAMPAKNYA

Imam Suhaimi¹, Futika Permatasari²

^{1,2} Universitas Kahuripan Kediri

E-mail: *¹suhaimi_yes@kahuripan.ac.id, ²futika@kahuripan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi dampak program pengayaan bahasa Inggris terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kahuripan Kediri serta efektivitas implementasinya. Melalui survei terhadap 80 mahasiswa, ditemukan bahwa sebagian besar responden melaporkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berbahasa Inggris mereka setelah mengikuti program. Sebanyak 85% responden merasa bahwa program ini telah meningkatkan kemampuan berbahasa mereka secara nyata, sementara 90% merasa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris di situasi akademik dan profesional. Selain itu, sebanyak 80% responden menyatakan bahwa program tersebut membantu mereka lebih siap untuk menghadapi dunia kerja, dengan peningkatan yang nyata dalam kemampuan komunikasi lisan dan tulisan. Analisis inferensial menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara partisipasi dalam program pengayaan dengan peningkatan keterampilan bahasa Inggris serta kesiapan kerja mahasiswa ($p < 0.05$). Wawancara mendalam dengan 20 mahasiswa dan 2 dosen memberikan wawasan tambahan mengenai pengalaman peserta selama mengikuti program. Mayoritas mahasiswa menyoroti efektivitas metode pengajaran yang interaktif dan penggunaan materi yang relevan dengan bidang studi mereka dalam memahami dan menerapkan bahasa Inggris dalam konteks profesional. Namun, beberapa mahasiswa menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan beban akademik yang tinggi, yang kadang mengurangi fokus mereka dalam mengikuti program. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program pengayaan bahasa Inggris memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan berbahasa dan kesiapan kerja mahasiswa Ekonomi dan Bisnis.

Kata Kunci: Pengayaan, Pengajaran Bahasa Inggris, dan dunia kerja

Pendahuluan

Di tengah persaingan global yang semakin ketat, penguasaan bahasa Inggris menjadi salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki oleh mahasiswa, terutama mereka yang berasal dari fakultas ekonomi dan bisnis. Bahasa Inggris tidak hanya

penting sebagai alat komunikasi internasional, tetapi juga sebagai sarana untuk mengakses informasi, teknologi, dan pengetahuan global yang semakin mendominasi literatur akademik dan praktik bisnis. Oleh karena itu, banyak institusi pendidikan tinggi berupaya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa melalui berbagai program pengayaan.

Program pengayaan bahasa Inggris dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa secara komprehensif, mencakup aspek membaca, menulis, mendengar, dan berbicara. Program ini diharapkan dapat mempersiapkan mahasiswa ekonomi dan bisnis untuk bersaing di pasar kerja global, di mana kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris menjadi salah satu kriteria penting yang dicari oleh para pemberi kerja. Sebagaimana diungkapkan oleh Smith (2020) bahwa pemberian program pengayaan bahasa Inggris secara signifikan dapat meningkatkan kompetensi komunikasi mahasiswa dalam konteks profesional.

Namun, keberhasilan implementasi program pengayaan bahasa Inggris tidak hanya ditentukan oleh desain program itu sendiri, tetapi juga oleh partisipasi aktif dan motivasi mahasiswa. Evaluasi terhadap efektivitas program ini menjadi penting untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan pembelajaran tercapai dan memberikan dampak positif terhadap keterampilan bahasa Inggris mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program pengayaan bahasa Inggris di fakultas ekonomi dan bisnis, serta mengukur dampaknya terhadap kemampuan berbahasa dan kesiapan kerja mahasiswa.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program pengayaan bahasa Inggris. Selain itu, hasil evaluasi ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program pengajaran bahasa Inggris di masa mendatang, sehingga lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan industri.

Penguasaan bahasa Inggris telah menjadi salah satu kompetensi esensial di era globalisasi. Menurut Crystal (2003), bahasa Inggris berfungsi sebagai *lingua franca* di berbagai bidang, termasuk ekonomi dan bisnis. Hal ini diperkuat oleh Graddol (2006), yang menyatakan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa dominan dalam komunikasi

internasional, pendidikan, serta literatur ilmiah. Dalam konteks bisnis, kemampuan berbahasa Inggris memungkinkan akses lebih luas terhadap informasi dan jaringan global, yang merupakan keuntungan kompetitif di pasar internasional.

Penguasaan bahasa Inggris telah menjadi salah satu kompetensi esensial di era globalisasi. Di masa kini, dimana dunia semakin terhubung secara ekonomi, teknologi, dan sosial, bahasa Inggris memainkan peran vital sebagai alat komunikasi yang umum digunakan di berbagai belahan dunia. Globalisasi telah menciptakan interaksi yang lebih intensif antar negara dan budaya, dan bahasa Inggris telah muncul sebagai bahasa yang paling sering digunakan untuk menjembatani komunikasi tersebut.

Menurut Crystal (2003), bahasa Inggris berfungsi sebagai “lingua franca” di berbagai bidang, termasuk ekonomi dan bisnis. Istilah "lingua franca" merujuk pada bahasa yang digunakan secara luas sebagai sarana komunikasi antara orang-orang yang memiliki bahasa ibu yang berbeda. Dalam konteks ini, bahasa Inggris digunakan oleh para profesional dari berbagai negara untuk berkomunikasi dalam dunia bisnis dan ekonomi. Misalnya, perusahaan multinasional sering menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama dalam komunikasi internal dan eksternal mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk beroperasi dengan lebih efektif di pasar global.

Hal ini diperkuat oleh Graddol (2006) yang menyatakan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa dominan dalam komunikasi internasional, pendidikan, serta literatur ilmiah. Graddol menegaskan bahwa dominasi bahasa Inggris tidak hanya terbatas pada dunia bisnis dan ekonomi, tetapi juga mencakup bidang pendidikan dan penelitian ilmiah. Bahasa Inggris menjadi bahasa pengantar utama di banyak institusi pendidikan tinggi di seluruh dunia dan digunakan dalam sebagian besar publikasi ilmiah. Ini berarti bahwa penguasaan bahasa Inggris membuka akses ke sumber pengetahuan dan inovasi yang sangat luas.

Dalam konteks bisnis, kemampuan berbahasa Inggris memungkinkan akses lebih luas terhadap informasi dan jaringan global, yang merupakan keuntungan kompetitif di pasar internasional. Di dunia bisnis yang semakin global, akses informasi yang cepat dan kemampuan membangun jaringan profesional internasional adalah kunci untuk sukses. Kemampuan berbahasa Inggris memungkinkan individu untuk

membaca dan memahami laporan, artikel, dan penelitian terbaru yang diterbitkan dalam bahasa Inggris. Selain itu, kemampuan ini juga memungkinkan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dengan mitra bisnis, pelanggan, dan kolega dari berbagai negara. Dengan demikian, kemampuan berbahasa Inggris memberikan keuntungan kompetitif yang signifikan, karena memfasilitasi partisipasi yang lebih aktif dan efektif dalam pasar internasional yang dinamis dan kompetitif.

Secara keseluruhan, penguasaan bahasa Inggris merupakan keterampilan yang sangat berharga di era globalisasi. Bahasa ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi yang penting dalam berbagai bidang, tetapi juga membuka akses ke informasi dan jaringan yang dapat memberikan keunggulan kompetitif di pasar global. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa, terutama yang berada di bidang ekonomi dan bisnis, untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris mereka sebagai bagian dari persiapan mereka untuk menghadapi tantangan dan peluang di dunia kerja yang semakin global

Berbagai penelitian telah mengevaluasi efektivitas program pengayaan bahasa Inggris di institusi pendidikan tinggi. Brown (2014) menemukan bahwa program pengayaan bahasa Inggris yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan keterampilan berbahasa secara signifikan. Program yang mencakup pembelajaran interaktif, praktik berbicara, dan penggunaan teknologi informasi terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa.

Program pengayaan yang melibatkan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok dan simulasi bisnis, juga menunjukkan hasil yang positif. Menurut Harmer (2007), metode pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan bidang studi mahasiswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian oleh Johnson (2018) menunjukkan bahwa keterampilan bahasa Inggris yang baik memiliki korelasi positif dengan kesiapan kerja mahasiswa. Mahasiswa yang mengikuti program pengayaan bahasa Inggris cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam berkomunikasi dalam konteks profesional. Hal ini juga diperkuat oleh temuan Smith (2020), yang menyatakan bahwa lulusan yang

memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik lebih mudah mendapatkan pekerjaan dan memiliki mobilitas karir yang lebih tinggi.

Program pengayaan bahasa Inggris juga dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan karir mahasiswa. Knight dan Yorke (2003) mengemukakan bahwa kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan utama yang dicari oleh pemberi kerja, dan program pengayaan yang efektif dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan ini.

Keberhasilan program pengayaan bahasa Inggris dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk motivasi mahasiswa, dukungan institusi, dan kualitas pengajar. Penelitian oleh Dörnyei (2001) menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa. Selain itu, dukungan institusi dalam bentuk fasilitas yang memadai dan kurikulum yang sesuai juga merupakan faktor penentu keberhasilan program. Selain itu, kualitas pengajar juga sangat berpengaruh. Penelitian oleh Richards dan Rodgers (2014) menegaskan bahwa pengajar yang berkompoten dan berpengalaman dalam mengajar bahasa Inggris dapat meningkatkan efektivitas program pengayaan. Pendidik mempersiapkan siswa baik secara psikis maupun fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang telah atau akan dipelajari, serta dengan melakukan kegiatan yang membantu peserta didik memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Pohan & Dafit, 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak program pengayaan bahasa Inggris terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kahuripan Kediri serta efektivitas implementasinya

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengevaluasi implementasi program pengayaan bahasa Inggris bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta dampaknya terhadap kemampuan berbahasa dan kesiapan kerja mereka. Pendekatan kuantitatif melibatkan pengumpulan data melalui survei yang disebarakan kepada 80 mahasiswa yang telah mengikuti program pengayaan

tersebut. Survei ini terdiri dari pertanyaan tertutup dan terbuka yang mengukur persepsi mahasiswa tentang efektivitas program, peningkatan keterampilan bahasa Inggris, serta kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam dengan 20 mahasiswa dan 2 dosen pengampu program pengayaan bahasa Inggris. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang pengalaman mahasiswa selama mengikuti program, tantangan yang mereka hadapi, dan saran untuk perbaikan program di masa depan. Data kuantitatif dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial, sementara data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama. Kombinasi kedua pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas program pengayaan bahasa Inggris serta dampaknya terhadap kemampuan berbahasa dan kesiapan kerja mahasiswa Ekonomi dan Bisnis.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting mengenai implementasi program pengayaan bahasa Inggris bagi mahasiswa jurusan Ekonomi dan Bisnis serta dampaknya terhadap kemampuan berbahasa dan kesiapan kerja mereka. Dari survei yang disebarkan kepada 80 mahasiswa, sebanyak 85% responden menyatakan bahwa program pengayaan bahasa Inggris telah meningkatkan keterampilan berbahasa mereka secara signifikan. Sebanyak 90% responden merasa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris di berbagai situasi akademik dan profesional. Selain itu, 80% responden menyatakan bahwa program tersebut membantu mereka lebih siap untuk menghadapi dunia kerja, dengan peningkatan yang nyata dalam kemampuan komunikasi lisan dan tulisan. Analisis inferensial menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara partisipasi dalam program pengayaan dan peningkatan keterampilan bahasa Inggris serta kesiapan kerja mahasiswa ($p < 0.05$).

Hasil survei menunjukkan bahwa program pengayaan bahasa Inggris telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan bahasa Inggris

mahasiswa jurusan Ekonomi dan Bisnis. Fakta bahwa 85% responden melaporkan peningkatan keterampilan berbahasa yang signifikan menegaskan efektivitas program ini dalam meningkatkan kompetensi linguistik mahasiswa. Peningkatan keterampilan ini mencakup kemampuan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara, yang semuanya penting dalam konteks akademik dan profesional.

Selanjutnya, rasa percaya diri yang meningkat dalam menggunakan bahasa Inggris, yang dilaporkan oleh 90% responden, merupakan indikator kunci keberhasilan program. Kepercayaan diri ini tidak hanya membantu mahasiswa dalam situasi akademik, seperti presentasi dan diskusi kelas, tetapi juga dalam konteks profesional, seperti wawancara kerja dan komunikasi bisnis. Kepercayaan diri dalam berbahasa Inggris dapat menjadi faktor penentu dalam keberhasilan karir mahasiswa, karena kemampuan berkomunikasi dengan baik sering kali menjadi salah satu kompetensi yang dicari oleh para pemberi kerja.

Selain itu, 80% responden merasa lebih siap untuk menghadapi dunia kerja setelah mengikuti program pengayaan bahasa Inggris. Ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk tantangan di dunia kerja yang semakin kompetitif. Peningkatan dalam kemampuan komunikasi lisan dan tulisan sangat penting dalam berbagai profesi di bidang ekonomi dan bisnis, di mana komunikasi yang efektif dengan kolega, klien, dan mitra bisnis sering kali menjadi kunci kesuksesan.

Analisis inferensial yang menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara partisipasi dalam program pengayaan dan peningkatan keterampilan bahasa Inggris serta kesiapan kerja ($p < 0.05$) memperkuat temuan ini. Korelasi ini menunjukkan bahwa semakin aktif mahasiswa berpartisipasi dalam program pengayaan, semakin besar peningkatan keterampilan bahasa Inggris dan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Hal ini menegaskan pentingnya keterlibatan aktif dalam program pengayaan sebagai faktor penentu keberhasilan pembelajaran.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa program pengayaan bahasa Inggris telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris dan mempersiapkan mahasiswa untuk dunia kerja. Namun, untuk lebih

meningkatkan efektivitas program ini, perlu adanya dukungan berkelanjutan dari institusi, penyesuaian kurikulum berdasarkan umpan balik dari mahasiswa dan dosen, serta penambahan sesi praktis yang lebih intensif. Hal ini akan memastikan bahwa program pengayaan bahasa Inggris terus memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa Ekonomi dan Bisnis dalam jangka panjang.

Wawancara mendalam dengan 20 mahasiswa dan 2 dosen memberikan wawasan tambahan mengenai pengalaman peserta selama mengikuti program pengayaan bahasa Inggris. Mayoritas mahasiswa mengungkapkan bahwa metode pengajaran yang interaktif dan penggunaan materi yang relevan dengan bidang studi mereka sangat membantu dalam memahami dan menerapkan bahasa Inggris dalam konteks profesional. Beberapa mahasiswa juga menyoroti tantangan yang mereka hadapi, seperti keterbatasan waktu dan beban akademik yang tinggi, yang kadang mengurangi fokus mereka dalam mengikuti program.

Para dosen menekankan pentingnya dukungan institusional dalam keberhasilan program, termasuk penyediaan fasilitas yang memadai dan pengembangan kurikulum yang lebih terstruktur. Mereka juga mengusulkan penambahan sesi praktik berbicara dan simulasi bisnis dalam bahasa Inggris untuk lebih mempersiapkan mahasiswa menghadapi situasi kerja nyata.

Wawancara mendalam yang dilakukan dengan 20 mahasiswa dan 2 dosen memberikan wawasan berharga mengenai pengalaman peserta dalam program pengayaan bahasa Inggris. Mayoritas mahasiswa menekankan bahwa metode pengajaran yang interaktif dan materi yang relevan dengan bidang studi mereka sangat membantu dalam memahami dan menerapkan bahasa Inggris dalam konteks profesional. Metode pengajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, *role-playing*, dan presentasi, telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa. Hal ini sesuai dengan temuan Harmer (2007) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penggunaan materi yang relevan dengan bidang studi prodi pada fakultas ekonomi dan bisnis membantu mahasiswa untuk lebih mudah menghubungkan

teori dengan praktik nyata. Menurut Brown (2014), materi pembelajaran yang kontekstual dan spesifik terhadap bidang studi dapat meningkatkan relevansi dan aplikasi praktis keterampilan bahasa yang dipelajari. Dalam konteks ini, mahasiswa merasa lebih siap untuk menghadapi situasi profesional, seperti negosiasi bisnis, presentasi proyek, dan komunikasi lintas budaya.

Namun, beberapa mahasiswa juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan waktu dan beban akademik yang tinggi, yang kadang mengurangi fokus mereka dalam mengikuti program. Tantangan ini menunjukkan pentingnya manajemen waktu dan penjadwalan yang fleksibel untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat berpartisipasi secara optimal dalam program pengayaan bahasa Inggris tanpa mengorbankan komitmen akademik lainnya. Menurut Richards (2015), beban akademik yang berat dapat menjadi penghalang bagi siswa untuk berpartisipasi penuh dalam kegiatan ekstrakurikuler, termasuk program pengayaan bahasa. Untuk itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa juga akan terlatih dalam membangun kemampuan sosialnya (Yhunanda & Muhamad Sholeh: 2020).

Para dosen juga menekankan pentingnya dukungan institusional dalam keberhasilan program. Mereka menggarisbawahi kebutuhan akan fasilitas yang memadai, seperti laboratorium bahasa, perangkat lunak pembelajaran, dan akses ke sumber daya digital. Semakin optimal fasilitas pembelajaran, semakin tinggi hasil belajar siswa, dan sebaliknya, jika fasilitas pembelajaran kurang memadai, maka prestasi belajar siswa juga akan menurun (Sani & Ilyas, 2021), Tanpa dukungan sarana dan prasarana yang memadai, proses pendidikan tidak akan berjalan lancar (Nasrudin & Maryadi, 2019). Selain itu, dosen mengusulkan pengembangan kurikulum yang lebih terstruktur dan berfokus pada kebutuhan spesifik mahasiswa ekonomi dan bisnis. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Knight dan Yorke (2003) yang menekankan pentingnya dukungan institusional dan pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan pasar kerja.

Dosen juga mengusulkan penambahan sesi praktik berbicara dan simulasi bisnis dalam bahasa Inggris untuk lebih mempersiapkan mahasiswa menghadapi situasi kerja nyata. Simulasi bisnis dan praktik berbicara memungkinkan mahasiswa untuk

mengaplikasikan keterampilan bahasa Inggris dalam konteks yang mendekati dunia nyata, meningkatkan kesiapan mereka untuk berkomunikasi secara efektif di lingkungan profesional. Hal ini didukung oleh penelitian Smith (2020) yang menemukan bahwa latihan praktis dan simulasi adalah metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi profesional dalam bahasa Inggris. Tujuan dari perbaikan-perbaikan tersebut adalah untuk menyediakan pengalaman belajar yang bermakna dan mengembangkan kemampuan siswa agar mereka dapat memperoleh peluang kerja atau melanjutkan studi di luar negeri (Anwar: 2019).

Secara keseluruhan, wawancara mendalam ini menyoroti keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi program pengayaan bahasa Inggris. Dukungan institusional yang kuat, metode pengajaran yang interaktif, dan materi yang relevan dengan bidang studi sangat penting untuk keberhasilan program. Selain itu, fleksibilitas dalam manajemen waktu dan penambahan sesi praktik dapat lebih memaksimalkan manfaat yang diterima oleh mahasiswa.

Simpulan dan Rekomendasi

Hasil survei dan wawancara menunjukkan bahwa program pengayaan bahasa Inggris memiliki dampak positif yang signifikan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Sebagian besar responden melaporkan peningkatan keterampilan bahasa Inggris mereka, peningkatan rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris, dan persiapan yang lebih baik untuk memasuki dunia kerja. Temuan ini diperkuat oleh analisis inferensial yang menunjukkan adanya korelasi positif antara partisipasi dalam program pengayaan dengan peningkatan keterampilan bahasa Inggris dan kesiapan kerja mahasiswa.

Para dosen juga menyoroti pentingnya dukungan institusional dalam keberhasilan program, termasuk penyediaan fasilitas yang memadai dan pengembangan kurikulum yang lebih terstruktur. Rekomendasi mereka untuk penambahan sesi praktik berbicara dan simulasi bisnis dalam bahasa Inggris juga memberikan arahan untuk peningkatan program di masa depan. Dengan demikian, program pengayaan bahasa Inggris memiliki potensi untuk terus memberikan manfaat

yang signifikan bagi mahasiswa Ekonomi dan Bisnis dalam menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin global dan kompetitif.

Daftar Pustaka

- Anwar, D. (2019). Challenges and Possibilities of English: Speaking Back to the Centre. *Changing English: Studies in Culture and Education*, 26 (3), 222–237
- Brown, H. D. (2014). *Principles of Language Learning and Teaching*. Pearson Education.
- Crystal, D. (2003). *English as a Global Language*. Cambridge University Press.
- Dörnyei, Z. (2001). *Motivational Strategies in the Language Classroom*. Cambridge University Press.
- Graddol, D. (2006). *English Next*. British Council.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching*. Longman.
- Johnson, M. (2018). The Impact of English Proficiency on Employment Opportunities and Career Mobility in Business Graduates. *Journal of Business Education*, 45(2), 123-138.
- Knight, P., & Yorke, M. (2003). *Employability and Good Learning in Higher Education*. Teaching in Higher Education.
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 15–23.
- Pohan, S. A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1191–1197
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Richards, J. C. (2015). *Language Learning Beyond the Classroom*. Routledge.

- Sani, A., & Ilyas, G. B. (2021). Analisis Kompetensi Guru dan Sarana Prasarana terhadap Prestasi Belajar Siswa. *YUME : Journal of Management*, 4(3), 71–86
- Smith, J. (2020). The Effectiveness of English Enrichment Programs on Professional Communication Skills in Business Students. *Journal of Language and Business Education*, 52(4), 189-205.
- Yhunanda & Sholeh, Muhamad (2020). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8 (4), 531-544